



**ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN DIBURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

WENNY LESTARI
NPM 1515310050

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : WENNY LESTARI
N P M : 1515310050
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, JULI 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)



(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Drs. H. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

PEMBIMBING II

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wenny Lestari
NPM : 1515310050
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2019



Lestari

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wenny Lestari
Tempat/Tanggal Lahir : Tandam, 26 Oktober 1997
NPM : 1515310050
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Tandam Pasar 1

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2019
Yang membuat pernyataan



Wenny Lestari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana pengaruh dari Ukuran Perusahaan dan Probabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ukuran perusahaan diukur dengan $\text{LN}(\text{Total Assets})$ (X_1), dan profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) (X_2), sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data penelitian yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan 6 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif dengan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (Y). *Return on Assets* (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (Y). Secara serempak Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) hanya memberikan kontribusi sebesar 50.7% terhadap *Price to Book Value* (Y). Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) juga memiliki hubungan yang erat terhadap *Price to Book Value* (Y).

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Return on Assets, Nilai Perusahaan, Price to Book Value, BEI

ABSTRACT

This research has to find out how the influence of Company Size and Profitability to Company Values in the food and beverage sub-sector companies was listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Company size was measured by LN (Total Assets) (X_1), and profitability was measured by Return on Assets (ROA) (X_2), while firm size value is measured by Price to Book Value (PBV) (Y). This research used secondary data taken from the official IDX website, www.idx.co.id. The research data used is the company's financial statement data from 2014-2017. This study used 6 samples of food and beverage sub-sector companies. This study used an associative approach with quantitative data. This study used multiple linear regression analysis techniques. The results of the study indicated that Company Size (X_1) did not have a significant effect partially on Price to Book Value (Y). Return on Assets (X_2) had a positive and partially significant influence on Price to Book Value (Y). Simultaneously Company Size (X_1) and Return on Assets (X_2) had a positive and significant effect on Price to Book Value (Y). Company Size (X_1) and Return on Assets (X_2) only gave 50.7% of the contribute to Price to Book Value (Y). Company Size (X_1) and Return on Assets (X_2) also have a close relationship to Price to Book Value (Y).

Keywords: *Company Size, Profitability, Return on Assets, Company Value, Price to Book Value, IDX*

DAFTAR GAMBAR

1.1. Grafik perbandingan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan dari Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2014-2017	7
2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	40
4.1. Histogram Uji Normalitas	60
4.2. Histogram P-P Plot Uji Normalitas	61
4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar Scatterplot.....	65

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Perumusan Masalah	9
1. Batasan Masalah	9
2. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	14
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	14
b. Indikator Ukuran Perusahaan.....	15
2. Profitabilitas.....	15
a. Pengertian Profitabilitas	15
b. Jenis-Jenis Profitabilitas.....	16
c. Indikator Profitabilitas	18
3. Nilai Perusahaan	21
a. Pengertian Nilai Perusahaan	21
b. Rasio Nilai Perusahaan	24
c. Indikator Nilai Perusahaan.....	26
4. Pasar Modal	29
a. Pengertian Pasar Modal	29
b. Fungsi Pasar Modal.....	31
5. Analisis Rasio Keuangan	32
B. Penelitian Sebelumnya	34
C. Kerangka Konseptual	37

1. Hubungan Ukuran Perusahaan (X_1) dengan Nilai Perusahaan (Y).....	38
2. Hubungan Profitabilitas (X_2) dengan Nilai Perusahaan (Y).....	39
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
1. Variabel Penelitian.....	43
a. Variabel Dependen (Terikat)	43
b. Variabel Independen (Bebas).....	43
2. Definisi Operasional	43
D. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel	44
3. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisa Data	46
1. Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Autokorelasi.....	47
c. Uji Heteroskedastisitas.....	48
d. Uji Multikolinearitas	50
2. Uji Regresi Linear Berganda	51
3. Uji Hipotesis	51
a. Uji Serempak (Uji F).....	51
b. Uji Parsial (Uji t).....	52
c. Koefisien Determinasi (R^2)	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia	55
2. Analisis Statistik Deskriptif Data	57
3. Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Normalitas Data.....	59
1) Analisis Grafik.....	59
2) Analisis Statistik	61
b. Uji Multikolinearitas	63
c. Uji Heteroskedastisitas	64
d. Uji Autokorelasi	67
4. Uji Regresi Linear Berganda	68
5. Uji Hipotesis	70
a. Uji F (Uji Serempak)	70
b. Uji t (Uji Parsial).....	72

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap <i>Price to Book Value</i> (Y).....	73
2) Pengaruh <i>Return on Assets</i> (X_2) terhadap <i>Price to Book Value</i> (Y).....	74
6. Uji Determinasi	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
1. Hipotesis H_1	77
2. Hipotesis H_2	79
3. Hipotesis H_3	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1. Data ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	5
2.1. Daftar Penelitian Terdahulu.....	34
3.1. Tabel Kegiatan Penelitian.....	42
3.2. Definisi Operasional Variabel	43
3.3. Daftar Populasi Penelitian	44
3.4. Daftar Sampel Penelitian	45
4.1. Data Penelitian dari 6 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman 57	57
4.2. Analisis <i>Descriptive Statistics</i> dari Data.....	58
4.3. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.....	62
4.4. Hasil Uji Multikolinearitas	63
4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	66
4.6. Hasil Uji Autokorelasi	67
4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	68
4.8. Hasil Uji F (Uji Serempak).....	71
4.9. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	73
4.10. Hasil Uji Determinasi	75
4.11. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi	76

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul:

“Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik

8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini sesuatu hari nanti..

Medan, Juni 2019
Penulis

Wenny Lestari
NPM : 1515310050

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Adapun cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Go public adalah salah satu persyaratan perusahaan untuk bisa terdaftar di dalam pasar modal dimana suatu perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka. Dengan semakin banyak perusahaan yang melakukan IPO (Initial Public Offering) atau biasa disebut *go public*, maka akan banyak mengundang banyak para investor masuk dalam pasar saham.

Bagi Perusahaan yang telah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang tinggi. Nilai Perusahaan menjadi penting karena dapat menggambarkan keadaan Perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, calon investor akan memandang baik Perusahaan tersebut karena nilai Perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja Perusahaan yang baik. Selain itu nilai Perusahaan dapat

mengambarkan prospek serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan Perusahaan di masa mendatang.

Investor yang berinvestasi di pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Keputusan investor di pasar saham memainkan peran penting dalam menentukan trend pasar, yang kemudian mempengaruhi perekonomian.

Para investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi apabila mereka mendapatkan rasa aman atas investasinya karena ketidakstabilan harga saham membuat calon investor ragu dan berfikir lagi untuk menanamkan modalnya maka dari itu mereka akan selektif dalam mengambil keputusan investasi terkait saham yang akan dibelinya di pasar modal dengan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu karena ketidakstabilannya nilai saham membuat calon investor agar investasi yang di lakukannya dapat memberikan keuntungan yang sebesar besarnya.

Banyak faktor yang di gunakan sebagai parameter dalam memprediksi nilai perusahaan. Informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat di gunakan untuk memprediksi nilai perusahaan adalah berupa rasio keuangan. Dari analisis rasio akan di hasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan secara garis besar di kelompokkan menjadi lima yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio pasar, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas (*leverage*).

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga

kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan.

Menurut Analisa (2011:7), faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa harga saham, tingkat bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, risiko keuangan, profitabilitas, pembayaran dividen dan non debt tax shield. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan (*firm size*) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau kala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi di sisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Salvatore (2015:98) menyatakan bahwa semakin besar ukuran

perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Yudiaatmaja, dan Suwendra (2016), Prasetyorini (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas (menghasilkan laba) lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari hutang. Profitabilitas berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dalam arti lain adalah prospek di masa depan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang.

Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini tentu saja meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Husnan, 2011:317).

Hal tersebut juga didukung dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Chuzaimah, dan Sugiarti (2016), Nurminda, Isnywardhana, dan Nurbaiti (2017), Sudiani, dan Darmayanti (2016). Dimana, hasil penelitian yang

mereka lakukan menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu industri yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang pesat. Industri makanan dan minuman cenderung diminati oleh investor karena industri ini memegang peranan penting dalam menyediakan kebutuhan dasar masyarakat. Jumlah penduduk yang besar, peningkatan pendapatan, perubahan gaya hidup, dan peningkatan daya beli masyarakat merupakan faktor penggerak utama tumbuhnya industri makanan dan minuman. Produk dari industri ini akan tetap dibeli dalam keadaan apapun, sehingga kegiatan produksi industri ini harus tetap berjalan walaupun dalam kondisi krisis dan menghadapi berbagai tantangan sekalipun. Besar ukuran perusahaan dalam *total assets*, nilai profitabilitas dalam *Return On Assets* (ROA), dan besar nilai perusahaan dalam *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Data ukuran perusahaana, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

No	Kode	Nama	Data	Tahun	Total Assets	ROA	PBV
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1	2014	7.371.846	5,13	2,05
			2	2015	9.060.979	4,12	0,98
			3	2016	9.254.539	7,77	1,58
			4	2017	8.724.734	-9,71	0,35
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	5	2014	1.239.054	-0,82	1,41
			6	2015	1.180.228	-2,06	1,4
			7	2016	1.165.094	-2,27	0,01
			8	2017	1.109.384	-5,67	1,86
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9	2014	1.284.150	3,19	0,87
			10	2015	1.485.826	7,17	0,63
			11	2016	1.425.964	17,51	0
			12	2017	1.392.636	7,71	0,85
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	13	2014	991.947	29,04	9,33
			14	2015	1.038.322	18,5	4,9

No	Kode	Nama	Data	Tahun	Total Assets	ROA	PBV
			15	2016	1.197.797	21,25	4,37
			16	2017	1.340.843	20,87	3,48
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	17	2014	24.910.211	10,16	5,26
			18	2015	26.560.624	11,01	4,79
			19	2016	28.901.948	12,56	5,61
			20	2017	31.619.514	11,21	5,11
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	21	2014	85.938.885	5,99	1,45
			22	2015	91.831.526	4,04	1,05
			23	2016	82.174.515	6,41	1,55
			24	2017	87.939.488	5,85	1,43
Rata-Rata					21.214.169	7,87	2,51
Maksimal					91.831.526	29,04	9,33
Minimal					991.947	-9,71	0,00

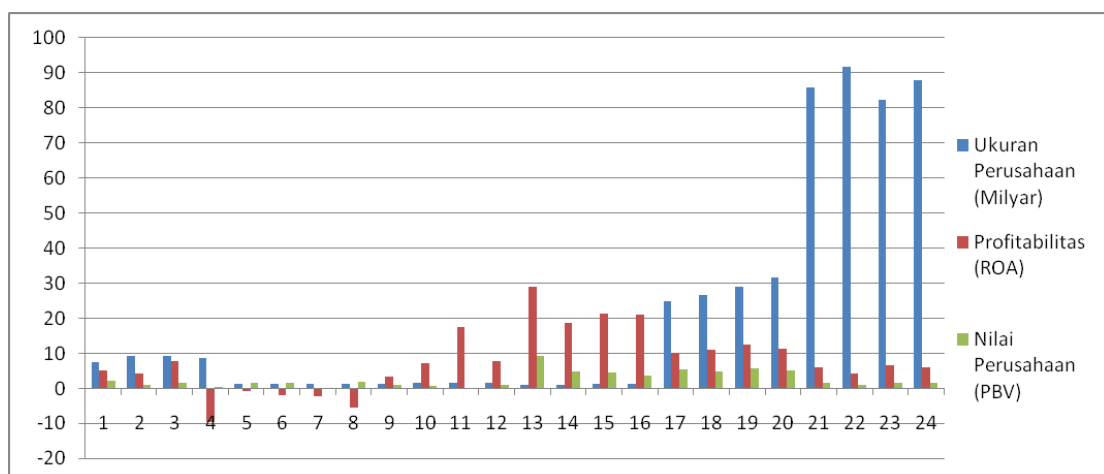
Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel di atas diketahui rata-rata ukuran perusahaan sebesar 21.214.169, rata-rata profitabilitas *Return On Assets* (ROA) sebesar 7,87, dan rata-rata nilai perusahaan *Price Book Value* (PBV) sebesar 2,51. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan sebesar 91.831.526 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum dari profitabilitas ROA sebesar 29,04% yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum dari nilai perusahaan PBV sebesar 9,33% yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas ROA yang tinggi menghasilkan nilai perusahaan PBV yang tinggi pula. Sedangkan ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari ukuran perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 yang merupakan ukuran perusahaan maksimal, tetapi memiliki nilai perusahaan PBV yang cukup rendah yaitu 1,05.

Nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 91.831.526 yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014. Profitabilitas ROA minimum sebesar -9,71 yang dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai

perusahaan PBV minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016. Ukuran perusahaan minimum ada pada Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014 tetapi nilai perusahaan Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014 sebesar 9,33 yang merupakan nilai perusahaan tertinggi dari perusahaan lain. Hal ini menunjukkan semakin kecil ukuran perusahaan ternyata memiliki nilai perusahaan yang semakin tinggi. Profitabilitas ROA minimum dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 dan ternyata nilai perusahaan PBV yang dimiliki juga rendah, yaitu sebesar 0,35. Hal ini menunjukkan semakin kecil profitabilitas ROA perusahaan maka semakin kecil pula nilai perusahaan PBV.

Perbandingan ukuran perusahaan, profitabilitas ROA, dan nilai perusahaan PBV untuk setiap tahunnya untuk masing-masing perusahaan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Grafik perbandingan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan dari Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2014-2017

Grafik di atas menunjukkan fenomena bahwa ukuran perusahaan yang tinggi tidak selalu diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Hal ini bertentangan dengan teori dari Salvatore (2015:98) yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan tersebut. Sehingga untuk

mengungkap dengan pasti bagaimana pengaruh sebenarnya dari ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Grafik di atas juga menunjukkan bahwa profitabilitas ROA selalu meningkat bersamaan dengan nilai perusahaan, sehingga jika terjadi peningkatan profitabilitas ROA maka nilai perusahaan PBV juga cenderung meningkat. tetapi grafik di atas menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas ROA tidak selalu menunjukkan rasio peningkatan nilai perusahaan PBV yang sama pula. Data ke 11 menunjukkan profitabilitas ROA yang tinggi tetapi tidak dibarengi dengan peningkatan nilai perusahaan yang tinggi pula. Sehingga untuk mengungkap bagaimana sebenarnya pengaruh profitabilitas ROA terhadap nilai perusahaan PBV, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan kepastian keputusan bagaimana pengaruhnya di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan dan profitabilitas ROA terhadap nilai perusahaan PBV pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penelitian ini berjudul: Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berbeda dengan teori yang ada, dimana data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang semakin rendah.
2. Nilai profitabilitas ROA yang semakin meningkat tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan PBV yang sama pula.
3. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan PBV yang meningkat setiap tahunnya, tetapi banyak perusahaan lain yang memiliki nilai PBV yang semakin menurun.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

- a. Objek penelitian ini mengambil data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- b. Penelitian ini akan menggunakan dua buah variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan (X_1), dan profitabilitas (X_2). Penelitian ini menggunakan sebuah variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y).
- c. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari *total assets*, profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA), dan nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV).
- d. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data diambil dari website www.idx.co.id yang merupakan sumber data-data keuangan

dari tahun 2014-2017 dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara serempak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas secara serempak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai masukan yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai prediktor.

b. Bagi investor

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

c. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku kuliah di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur.

d. Bagi Universitas

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Pancabudi untuk melakukan penelitian di bidang manajemen

keuangan. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yuni Pratiwi, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra pada tahun 2016, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Judul Penelitian

Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian ini berjudul: Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan dua buah variable bebas, yaitu struktur modal (X_1), dan ukuran perusahaan (X_2), serta sebuah variable terikat yaitu nilai perusahaan (Y). Penelitian ini menggunakan dua buah variabel bebas, ukuran perusahaan (X_1), dan profitabilitas (X_2), serta sebuah variable terikat yaitu nilai perusahaan (Y).

3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada Desember 2015 hingga Februari 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2018 hingga bulan Maret 2019.

4. Objek Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

5. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 43 buah populasi dengan sampel yang diambil 38 buah sampel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2011 sampai 2014. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan. Populasi dapat ditentukan berdasarkan jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2018 yang berjumlah 10 perusahaan. Populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel hanya sebanyak 6 perusahaan. Kriteria yang dimaksud adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan *Total Assets*, *Return On Assets* (ROA), dan *Price Book Value* (PBV) dari tahun 2014 sampai 2017, sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 6 sampel.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total aset (Sugiarto, 2011:98).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar

dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011:145):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln Total Assets}$$

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal, (Sugiono dan Untung, 2014:75).

Menurut Munawir (2013:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2011:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2011:107), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi

efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sawir (2015:18) adalah sebagai berikut:

1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$$

2) Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan

murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{EBIT}{Sales} \times 100$$

3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{Sales} \times 100$$

4) Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

Return on Total Assets adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

5) Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE

menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan.

Return on Equity dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

c. Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return to Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Menurut Horne & Wachowicz (2015:177), semakin besar ROA berarti perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, laba yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Menurut Sugiono & Untung (2014:87), *Return on Assets* (ROA) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin efisien maka saham perusahaan akan

diminati oleh investor sehingga harga saham yang diperjualbelikan akan meningkat

Menurut Harahap (2013:56), *Return on Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Sudana (2011:144), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk membeli saham yang selanjutnya diikuti kenaikan harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2011:148), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Sitanggang (2012:30) bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasikan dalam operasi utama perusahaan (core business). Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasikan atau dioperasikan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Menurut Mardiyanto (2013:196) dalam ROA adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Menurut Lubis & Putra (2012:265), bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industri berarti perusahaan tersebut:

- 1) Mempunyai *basic earning power* (BEP) yang rendah.
- 2) *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total aset yang dimilikinya. alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA maka semakin baik profitabilitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih.

Dalam penelitian ini *Return on Assets* diukur dengan rumus: (Brigham dan Houston, 2011:148)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan dari pendapat beberapa ahli keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba, menciptakan kesejahteraan bagi stakeholder, menciptakan citra perusahaan, dan meningkatkan tanggung jawab social. Tugas dari manajer keuangan sendiri dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tercapai atau tidaknya perusahaan tersebut dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2016:8).

Nilai perusahaan menjadi acuan penting bagi masa depan dan keberlangsungan perusahaan. Turunnya nilai perusahaan dapat berdampak pada menurunnya harga saham pada perusahaan yang disebabkan oleh menurunnya kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan adalah nilai atau jumlah uang yang akan diterima apabila perusahaan tersebut dijual. (Sadalia, 2010:45).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat sehingga memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. (Keown, 2014:210).

Menurut Christiawan dan Tarigan dalam Rahayu (2010:75-76), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- 1) Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- 2) Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- 3) Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan

sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

- 4) Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- 5) Nilai likuidasi itu adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.”

Dalam mengelola kekayaannya manajemen dapat tergambar melalui nilai perusahaan. Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sejalan dengan naiknya harga saham di pasar. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang diartikan melalui pemaksimalan harga saham dari perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar (harga saham) dan nilai buku perusahaan. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Dalam hal ini, nilai saham dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, dalam teori-teori keuangan, variabel yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mewakili nilai perusahaan adalah harga saham dengan berbagai jenis indikator, antara lain return saham, harga saham biasa, abnormal return, *Price Book Value*, dan indikator lain yang mempresentasikan harga saham biasa di pasar modal. Dengan demikian bisa

diartikan bahwa tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan (Harmono, 2011:1).

b. Rasio Nilai Perusahaan

Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan sebagai berikut: (Keown, 2014:2011)

1) Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham (BVS) digunakan untuk mengukur nilai *share holders equity* atas setiap saham, dan besarnya nilai BVS dihitung dengan cara membagi total *shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar. Adapun komponen dari *shareholders equity*, yaitu agio saham (*paid-up capital in excess of par value*) dan laba ditahan (*retained earning*) atau selisih lebih setoran pemegang saham di atas nilai nominalnya dalam hal saham dikeluarkan dengan nilai nominal.

2) Nilai Appraisal

Nilai appraisal suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan appraisal independent. Teknik yang digunakan oleh perusahaan appraisal sangat beragam, bagaimanapun nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Metode analisis ini sering tidak mencukupi dengan sendirinya karena nilai aktiva individual mempunyai hubungan yang kecil dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam kegunaan dalam menghasilkan earnings dan kemudian nilai going

concern dari suatu perusahaan. Bagaimanapun nilai appraisal dari suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam penghubungan dengan metode penilaian yang lain. Nilai appraisal juga akan berguna dalam situasi tertentu seperti dalam perusahaan keuangan, perusahaan sumber daya alam atau bagi suatu organisasi yang beroperasi dalam keadaan rugi. Kegunaan dari nilai appraisal akan menghasilkan beberapa keuntungan. Nilai perusahaan yang berdasarkan penilaian independen (*appraiser independent*) juga akan menghasilkan pengurangan niat baik dengan meningkatkan harga aktiva perusahaan yang telah dikenal.

3) Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat. Faktor analisis berkompetisi dengan pengaruh spekulatif murni dan berhubungan dengan sentimen masyarakat dan keputusan pribadi.

4) Nilai “*Chop-Shop*”

Pendekatan “*Chop-Shop*” mengkonseptualisasikan praktik penekanan untuk membeli aktiva di bawah harga penempatan. Pendekatan ini menekankan nilai perusahaan dengan berbagai segmen bisnis. Pendekatan “*chop-shop*” secara aktual adalah proses mengidentifikasi

berbagai segmen bisnis perusahaan dan mengkalkulasikan rasio kapitalisasi rata-rata untuk perusahaan dalam industri tersebut, kemudian mengkalkulasikan nilai pasar “teoritis” setiap rasio kapitalisasi, dan terakhir merata-ratakan nilai pasar teoritis untuk menentukan nilai “*chop-shop*” perusahaan.

5) Nilai Arus Kas

Pendekatan arus kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas ini kemudian akan ditentukan dan akan menjadi jumlah maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan. Pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

c. Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *price book value* (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau PBV, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan

menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula.

Sartono (2011:63), secara sederhana menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan diprosikan dengan Price Book Value (PBV). *Price Book Value* menunjukkan apakah harga saham (harga pasar) diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham tersebut. *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk menentukan nilai intrinsik saham, yang mana akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham. *Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Dimana perusahaan yang memiliki rasio *Price Book Value* (PBV) yang meningkat dari setiap tahunnya berarti perusahaan tersebut berhasil menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *Price Book Value* (PBV) dapat diartikan semakin tinggi suatu perusahaan tersebut dipercayakan dan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Oktavina, 2013:2)

Oktavina (2013:3) mengemukakan bahwa PBV merupakan rasio untuk menentukan nilai intrinsik saham, yang akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham. PBV menunjukkan seberapa

jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang memiliki rasio PBV yang meningkat dari tahun ke tahun berarti perusahaan tersebut berhasil menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Beberapa keunggulan PBV adalah menurut Brigham dan Houston (2011:96) :

- 1) Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode discounted cash flow dapat menggunakan PBV sebagai perbandingan.
- 2) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya under/over valuation.
- 3) Perusahaan dengan negative earning yang tidak dapat dinilai dengan PER dapat dievaluasi dengan menggunakan PBV.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan PBV (*Price to book value*) yang dirumuskan sebagai berikut: (Oktavina, 2013:3)

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100$$

4. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pada dasarnya pasar modal adalah suatu jaringan yang kompleks dari individu, lembaga, dan pasar yang timbul sebagai upaya dalam mempertemukan mereka yang memiliki uang (dana) untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga. Instrumen-instrumen efek dan surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, dan berbagai produk derivatif lainnya seperti opsi, warrant, right, dan reksadana.

Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

Menurut Brigham & Houston (2011:122), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham perseroan.

Menurut Martalena & Malinda (2011:98), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana,

iperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut Syahyunan (2015:243), pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Melalui fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan tempat atau fasilitas yang mempertemukan dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Melalui Pasar modal, maka pihak emiten dapat memperoleh sejumlah dana dari investor dan investor mengharapkan adanya imbal hasil (*return*). Emiten dapat memanfaatkan dana yang didapat tersebut untuk keperluan operasi maupun investasi perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Melalui fungsi keuangan, pasar modal memberikan kesempatan untuk memperoleh return bagi investor, sesuai dengan investasi yang dipilih.

Menurut Tandelilin (2011:99), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Sedangkan tempat di mana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek

Pasar modal seperti pada umumnya pasar tradisional, merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan proses tawar menawar di dalamnya. Perbedaan yang terdapat diantara keduanya adalah barang yang diperdagangkan, bila pasar tradisional menjual produk nyata, sedangkan pasar modal menjual produk abstrak. Produk abstrak yang diperjualbelikan berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk tersebut berupa lembar-lembar surat berharga (sekuritas) di bursa efek. Di dalam pasar modal, pelaku pasar modal akan berinteraksi dengan cara jual-beli instrumen yang diperjualbelikan. Jual-beli ini terjadi akibat adanya kelebihan dana ataupun modal dari investornya dengan keinginan mendapatkan nilai tambah dari proses tersebut. Instrumen yang dijual di pasar modal berupa saham, obligasi dan reksadana.

b. Fungsi Pasar Modal

Menurut Rusdin (2012:124), secara umum, fungsi pasar modal adalah

1) Sebagai Sarana Penambah Modal Bagi Usaha

Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.

2) Sebagai Sarana Pemerataan Pendapatan

Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para

pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

3) Sebagai Sarana Peningkatan Kapasitas Produksi

Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

4) Sebagai Sarana Penciptaan Tenaga Kerja

Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.

5) Sebagai Sarana Peningkatan Pendapatan Negara

Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

6) Sebagai Indikator Perekonomian Negara

Aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya.

5. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau financial ratio merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas).

Menurut Horne & Wachowicz (2015:156), rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dengan menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri. Menurut Brigham & Houston (2011:131), analisis rasio keuangan terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Dapat diartikan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo. Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversikan dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku.

b. Rasio Manajemen Aset

Rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola asetnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio solvabilitas atau *financial leverage ratio* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Teriakt	Hasil Penelitian
1	Henri Dwi Wahyudi, Chuzaimah, dan Dani Sugiarti (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks Lq-45 Periode 2010 -2014)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan (1). variabel (variabel Firm Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (2) variabel <i>Deviden Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) <i>Retrun On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Aniela Nurminda, Deannes Isynuwardhana, dan Annisa Nurbaiti. (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan secara parsial, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, DER, dan Ln.Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3	Amalia Dewi Rahmawati,	Pengaruh Ukuran Perusahaan,	Ukuran Perusahaan,	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Teriakt	Hasil Penelitian
	Topowijono, dan Sri Sulasmiyati. (2015)	Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013)	Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi		Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur modal, dan Keputusan investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,279 > 2,47$. Secara Parsial, Profitabilitas dan Keputusan Investasi berpengaruh signifikan dengan arah positif, Struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Nilai Perusahaan
4	Nawang Kalbuana (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, Leverage, Dan <i>Size</i>	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan ukuran berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi secara serempak variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
5	Bhekti Fitri Prasetyorini (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, rasio perolehan harga, dan profitabilitas secara serempak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, rasio perolehan harga, dan profitabilitas ada pengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial. Leverage menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial. Ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, leverage, rasio perolehan harga, dan profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Leverage menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Teriakt	Hasil Penelitian
6	Heven Manoppo1, dan Fitty Valdi Arie (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian menunjukkan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan. Struktur Modal dan Profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan
7	Eka Indriyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara serempak, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 41,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
8	Ni Kadek Ayu Sudiani, Ni Putu Ayu Darmayanti (2016).	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan <i>Investment Opportunity Set</i>	Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa: profitabilitas dan investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014
9	Ni Putu Yuni Pratiwi, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra (2016)	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan dari Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan sumbangan pengaruh sebesar 65,4%, (2) ada pengaruh positif dan signifikan dari

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Teriakt	Hasil Penelitian
					Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan sumbangan pengaruh sebesar 80,9%, (3) ada pengaruh positif dan signifikan dari Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan sumbangan pengaruh sebesar 10,4%

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2018)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Balitbangkes dalam (Rusiadi, 2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubunga antar variabel.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

1. Hubungan Ukuran Perusahaan (X_1) dengan Nilai Perusahaan (Y)

Faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan (*firm size*) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau kala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Salvatore (2015:98) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut

Menurut Analisa (2011:7), faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa harga saham, tingkat bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, risiko keuangan, profitabilitas, pembayaran *dividen* dan *non debt tax shield*. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Yudiaatmaja, dan Suwendra (2016), Prasetyorini (2013) yang menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Hubungan Profitabilitas (X₂) dengan Nilai Perusahaan (Y)

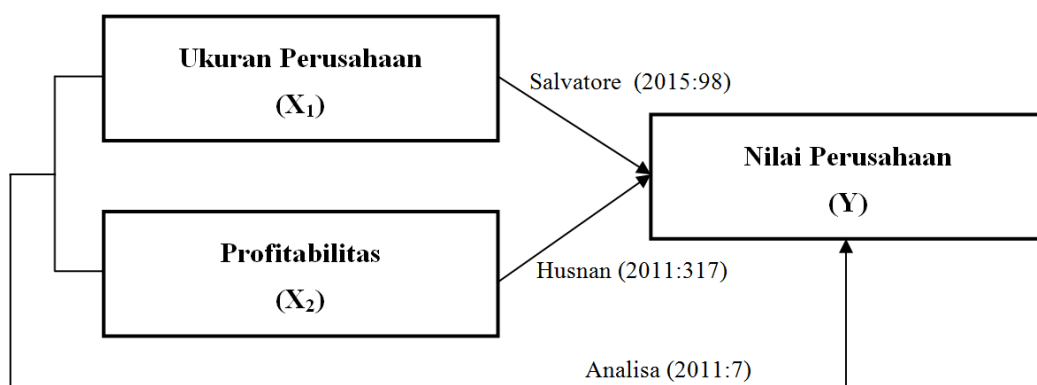
Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas (menghasilkan laba) lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari hutang. Profitabilitas berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dalam arti lain adalah prospek di masa depan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang.

Menurut Analisa (2011:7), faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa harga saham, tingkat bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, risiko keuangan, profitabilitas, pembayaran dividen dan *non debt tax shield*. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini tentu saja meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Husnan, 2011:317).

Hal tersebut juga didukung dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Chuzaimah, dan Sugiarti (2016), Nurminda, Isyuardhana, dan Nurbaiti (2017), Sudiani, dan Darmayanti (2016). Dimana, hasil penelitian yang mereka lakukan menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Oleh Peneliti (2018)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis H₁

Ukuran perusahaan (*Ln Total Assets*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

2. Hipotesis H₂

Profitabilitas ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

3. Hipotesis H₃

Ukuran perusahaan (*Ln Total Assets*) dan Profitabilitas ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara serempak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. (Manullang dan Pakpahan, 2014:19).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* www.idx.co.id, dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2018 hingga Maret 2019. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

	Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	an Judul	■	■	■	■																				
2	nan Proposal					■	■	■	■																
3	gan proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal												■												
5	Pengolahan Data													■	■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber : Oleh Peneliti (2018)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan *Price book value* (PBV).

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu:

- 1) Ukuran Perusahaan (X_1) yang diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari *Total Assets*.
- 2) Profitabilitas (X_2) yang diukur dengan Return On Assets (ROA).

2. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X_2)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan, atau nilai aktiva. Riyanto (2011:313)	<i>Ukuran Perusahaan (Firm Size)</i> $= \ln \text{Total Assets}$ Sugiarto (2011:145):	Nominal
2	<i>Return on Assets</i> (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Sitanggang (2012:30)	<i>Return on Assets</i> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$ Brigham dan Houston (2010:148)	Rasio
3	<i>Price Book Value</i> (Y)	<i>Price to book value</i> (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga	PBV $= \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100$	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
		pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sartono (2011:63)	(Oktavina, 2013:3)	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2018)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017 yang berjumlah total 10 perusahaan.

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.

Sumber: (www.idx.co.id) – Desember 2018

2. Sampel

Sampel diambil dari seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2017, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap atau perusahaan yang mempublikasikan data *total assets*, *price book value*, dan *return on assets* dari tahun 2014-2017. Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka populasi yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			2014	2015	2016	2017	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Yes	Yes	Yes	Yes	S1
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Yes	Yes	Yes	Yes	S2
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	No	No	No	Yes	-
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Yes	Yes	Yes	Yes	S3
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	No	No	No	Yes	-
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Yes	Yes	Yes	Yes	S4
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	No	No	No	Yes	-
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Yes	Yes	Yes	Yes	S5
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Yes	Yes	Yes	Yes	S6
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	No	No	No	No	-

Sumber: (www.idx.co.id) – Oktober 2018

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 6 perusahaan, dimana 4 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 6 perusahaan.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2017.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output* plot mengikuti garis diagonal plot (Rusiadi, 2013:268).

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau melenceng kekanan.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2011, 201), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisa Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal (Ghazali, 2015:98).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada

atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. (Ghozali, 2015:101)

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terlatak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif	Tidak Tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: (Ghozali, 2015:101)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2015:105) tujuan dari asumsi regresi linier berganda heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lain jika tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik-titik dalam grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Sujarweni (2016:129), untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, melalui metode park gleyser dengan menggunakan program SPSS. Melalui metode ini jika nilai probalitasnya lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2015:109).

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. (Rusiadi, 2013:287).

Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

d. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2015:91) uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas atau disebut independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya (Rusiadi, 2013:274).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu:

VIF > 10 artinya mempunyai persoalan multikolinearitas

VIF < 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas

Tolerance value < 0.1, artinya mempunyai persoalan multikolinearitas

Tolerance value > 0.1, artinya tidak terdapat multikolinearitas

(Sujarweni, 2016:231)

2. Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat *Price Book Value* (PBV)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X₁ = Variabel Bebas Ukuran Perusahaan

X₂ = Variabel Bebas *Return On Assets*

e = *Error term* (Kesalahan penduga)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Serempak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian

hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara Serempak adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) secara Serempak terhadap variabel terikat *Price Book Value* (Y).
- 2) $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) secara Serempak terhadap variabel terikat *Price Book Value* (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$
- 2) Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan :

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel yang digunakan (terikat + bebas)

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t , dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Signifikan $> 0,05$.
- 2) Tolak H_0 (Terima H_a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ (jika t_{hitung} negatif) atau nilai signifikan $> 0,05$.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. (Sugiyono, 2016:284)

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti

kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Cara menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinan

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

Di mana rumus untuk mencari Koefisien korelasi product Moment sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:285)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi product moment

x = Variabel bebas

y = Variabel tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya

dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Analisis Statistik Deskriptif Data

Hasil pengumpulan data ukuran perusahaan, *return on Assets* (ROA), dan *price to book value* (PBV) dari 6 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Penelitian dari 6 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama	Tahun	Total Assets (Juta Rp)	ROA	PBV
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2014	7.371.846	5,13	2,05
			2015	9.060.979	4,12	0,98
			2016	9.254.539	7,77	1,58
			2017	8.724.734	-9,71	0,35
2	ALT O	Tri Banyan Tirta Tbk.	2014	1.239.054	-0,82	1,41
			2015	1.180.228	-2,06	1,4
			2016	1.165.094	-2,27	0,01
			2017	1.109.384	-5,67	1,86
3	CEK A	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2014	1.284.150	3,19	0,87
			2015	1.485.826	7,17	0,63
			2016	1.425.964	17,51	0
			2017	1.392.636	7,71	0,85
4	DLT A	Delta Djakarta Tbk.	2014	991.947	29,04	9,33
			2015	1.038.322	18,5	4,9
			2016	1.197.797	21,25	4,37
			2017	1.340.843	20,87	3,48
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2014	24.910.211	10,16	5,26
			2015	26.560.624	11,01	4,79
			2016	28.901.948	12,56	5,61
			2017	31.619.514	11,21	5,11

No	Kode	Nama	Tahun	Total Assets (Juta Rp)	ROA	PBV
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2014	85.938.885	5,99	1,45
			2015	91.831.526	4,04	1,05
			2016	82.174.515	6,41	1,55
			2017	87.939.488	5,85	1,43
Rata				21.214.169	7,87	2,51
Max				91.831.526	29,04	9,33
Min				991.947	-9,71	0,00

Sumber: www.idx.co.id

Hasil analisis deskriptif data menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dari data penelitian di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Analisis *Descriptive Statistics* dari Data

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ukuran Perusahaan (X_1)	24	13,81	18,34	15,5754	1,73110
ROA (X_2)	24	-9,71	29,04	7,8733	9,06047
PBV (Y)	24	0,00	9,33	2,5133	2,31795
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyak sampel data pengujian yang digunakan adalah sebanyak 24 buah data untuk setiap variabel. Dari ke 24 data yang diuji, seluruh data valid dan berhasil diuji.

Variabel Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki nilai maksimum sebesar 18,34 sedangkan nilai minimum dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 13,81 dengan rata-rata atau mean sebesar 15,5754 dan standart diviation sebesar 1,73110. Nilai dari ukuran perusahaan merupakan nilai *total assets* yang dilakukan logaritma natural.

Variabel *Return on Assets* (X_2) memiliki nilai maksimum sebesar 29,04 sedangkan nilai minimum dari variabel *Return on Assets* sebesar -9,71 dengan rata-rata atau mean sebesar 7,8733 dan standart diviation sebesar 9,06047.

Variabel *Price to Book Value* (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 9,33 sedangkan nilai minimum dari variabel *Return on Assets* (Y) sebesar 0,0 dengan rata-rata atau mean sebesar 2,5133 dan standart diviation sebesar 2,31795.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

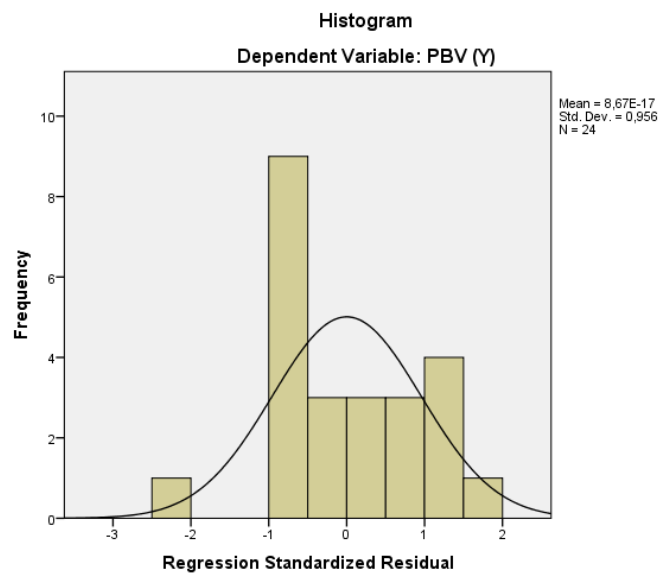
a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data residual yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik yang terdiri dari Uji Historgam dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolgomorov-Smirnov.

1) Analisis Grafik

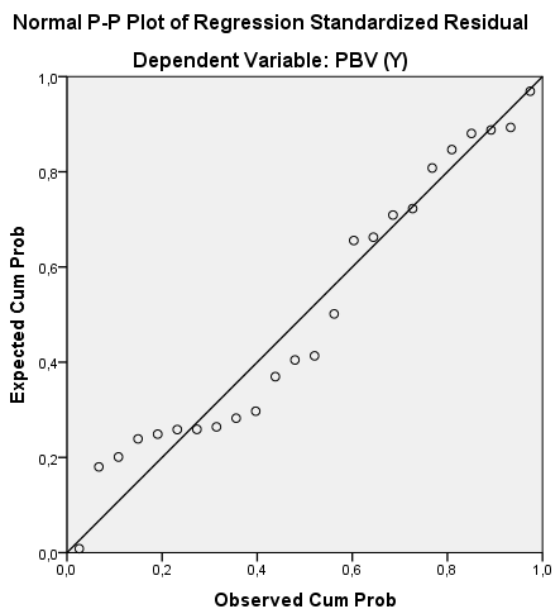
Hasil uji normalitas data dengan analisis grafik dapat dilihat dari grafik histogram hasil pengolahan SPSS berikut ini::



Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Histogram menunjukkan bahwa batang data pada grafik berbentuk seperti lonceng yang cenderung cembung ditengah, serta tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan, sehingga mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Normalitas dengan analisis grafik lainnya juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Historgam P-P Plot Uji Normalitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Pada gambar P-P Plot menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 24 titik data menyebar di sekitar sumbu diagonal *Price to Book Value* (Y), banyak titik-titik data yang menyentuh garis diagonal, dan data juga menyebar dan mengikuti sumbu diagonal secara konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan dan juga meyakinkan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka uji normalitas dapat dilanjutkan dengan pengujian analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

2) Analisis Statistik

Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2015:98).

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	1,62806194
Most Extreme Differences	Absolute	0,132
	Positive	0,132
	Negative	-0,128
Test Statistic		0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,200. nilai signifikan dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual telah lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan analisis grafik dan analisis statistik menunjukkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF <10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. (Sujarweni, 2016:231)

Uji Multikolinieritas dari data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	Ukuran Perusahaan (X_1)	0,983	1,017
	<i>Return on Assets</i> (X_2)	0,983	1,017
a. <i>Dependent Variabel: Price to Book Value (Y)</i>			

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari Ukuran Perusahaan (X_1) adalah sebesar 0,983, di mana nilai ini lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF yang dimiliki sebesar 1,017. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas Ukuran Perusahaan (X_1) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Sedangkan nilai *tolerance* dari *Return on Assets* (X_2) adalah sebesar 0,983, di mana nilai ini lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF yang dimiliki

sebesar 1,017. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *Return on Assets* (X_2) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Dari pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) terbebas dari masalah Multokolinearitas.

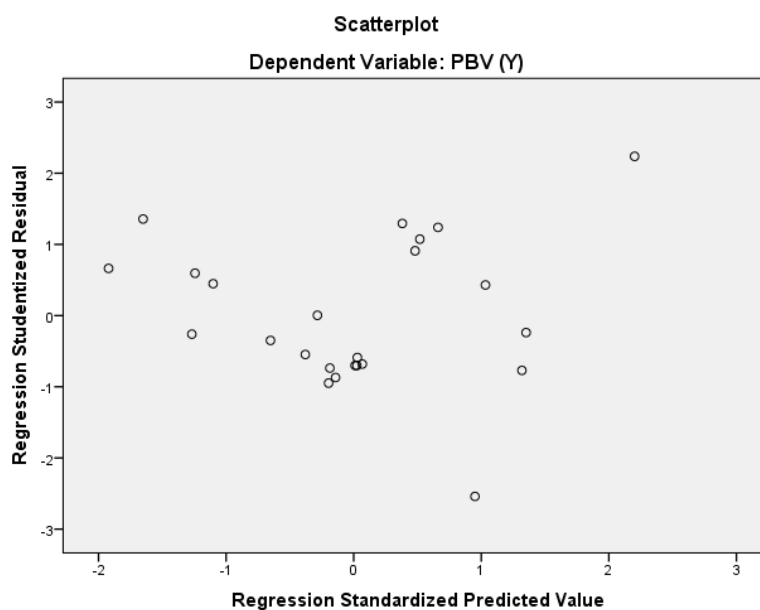
c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. (Rusiadi, 2013:287).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik *Scatterplot*. Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Pengujian Heteroskedastisitas dengan melihat gambar *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar *Scatterplot*
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar di atas dan di bawah titik nol. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Gambar *scatterplot* juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data juga tidak berpola

Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

Pengujian lain yang dapat digunakan untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser yang digunakan pada penelitian ini

bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi benar-benar terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a			
<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	0,604	0,552
	Ukuran Perusahaan (X_1)	0,005	0,996
	<i>Return on Assets</i> (X_2)	2,024	0,056
a. <i>Dependent Variabel: ABS_RESIDUAL</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2018)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 0,996, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas Ukuran Perusahaan (X_1) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi dari variabel *Return on Assets* (X_2) sebesar 0,056, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas *Return on Assets* (X_2) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Sehingga berdasarkan uji Glejser untuk Heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu: Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan dibandingkan terhadap tabel Durbin Watson, yaitu DL (*Durbin Low*) dan DU (*Durbin Upper*).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dl$, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4-dl < d < 4$, maka ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4-du$ atau $du < d < 2$, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- 4) Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Nilai Durbin Watson pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,712 ^a	0,507	0,460	1,70383	1,370
a. <i>Predictors: (Constant), ROA (X₂), Ukuran Perusahaan (X₁)</i>					
b. <i>Dependent Variabel: PBV (Y)</i>					

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar $d = 1,370$. Dimana dengan $k = 3$ (jumlah variabel), dan $n = 24$ (banyak data), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai $d_l = 1,1010$ dan $d_u = 1,6565$. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka persamaan yang terpenuhi adalah:

$$1,1010 < 1,370 < 1,6565, \text{ memenuhi kriteria } d_l \leq d \leq d_u.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa autokorelasi tidak dapat dipastikan karena pengujian tidak meyakinkan.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1,165	3,296	
	Ukuran Perusahaan (X_1)	0,143	0,207	0,107
	Return on Assets (X_2)	0,184	0,040	0,718
a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)				

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Hasil pengolahan data pada uji regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam Tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = -1,165 + 0,143X_1 + 0,184X_2 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol, baik pada X_1 , dan X_2 , maka nilai dari *Price to Book Value* (Y) adalah sebesar -1,165.
- b. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X_1 yaitu Ukuran Perusahaan sebesar 1, maka nilai *Price to Book Value* (Y) akan meningkat sebesar 0,143. Sehingga Ukuran Perusahaan (X_1) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga peningkatan Ukuran Perusahaan (X_1) akan meningkatkan *Price to Book Value* (Y), sebaliknya penurunan Ukuran Perusahaan (X_1) akan menurunkan *Price to Book Value* (Y).
- c. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X_2 yaitu *Return on Assets* sebesar 1, maka nilai *Price to Book Value* (Y) akan meningkat sebesar 0,184. Sehingga *Return on Assets* (X_2) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga peningkatan *Return on Assets* (X_2) akan meningkatkan *Price to Book Value* (Y), sebaliknya penurunan *Return on Assets* (X_2) akan menurunkan *Price to Book Value* (Y).

Hasil pengujian regresi linear berganda juga menunjukkan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi *Price to Book Value* (Y) adalah *Return on Assets* (X_2) yang memiliki *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,184, di mana ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai dari *Price to Book Value* (Y), lalu diikuti dengan variabel Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,143.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Serempak)

Uji F (uji Serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

- 1) H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari Ukuran Perusahaan (X_1), dan *Return on Assets* (X_2) secara serempak terhadap *Price to Book Value* (Y).
- 2) H_a : artinya terdapat pengaruh signifikan dari Ukuran Perusahaan (X_1), dan *Return on Assets* (X_2) secara serempak terhadap *Price to Book Value* (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji F (Uji Serempak)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,613	2	31,306	10,784	0,001^b
	Residual	60,963	21	2,903		
	Total	123,576	23			
a. Dependent Variabel: Price to Book Value (Y)						
b. Predictors: (Constant), Return on Assets (X ₂), Ukuran Perusahaan (X ₁)						

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Tabel Anova pada tabel di atas merupakan tabel yang memuat nilai dari uji F yang dilakukan oleh SPSS. Pada tabel Anova memuat nilai dari *degree of freedom* yaitu df_1 sebesar 2 dan df_2 sebesar 21. Selain itu terdapat nilai dari F_{hitung} sebesar 10,784 dan nilai signifikan dari model regresi sebesar 0,001.

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,001 di mana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk melakukan pengambilan keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka nilai F_{tabel} terlebih dahulu harus diketahui. F_{tabel} dapat dicari dengan dengan melihat daftar tabel F atau dengan menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan rumus =FINV(sig;df1;df2), dimana nilai sig = 0,05.

Untuk mendapatkan F_{tabel} , maka harus diketahui terlebih dahulu nilai dari df_1 dan df_2 . Hasil uji F pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari $df_1 = 2$, dan $df_2 = 21$. F_{tabel} dapat dihasilkan dengan melihat daftar F_{tabel} atau dengan aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan =FINV(0,05;2;21) adalah sebesar 3,467.

Pada Hasil uji F dengan aplikasi SPSS diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 10,784. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang hanya sebesar 3,467. Maka terima H_a dan tolak H_o .

Berdasarkan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y).

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_o .

Dimana:

- 1) H_o artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y .
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y .

Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan melihat nilai $df1$ dari data, dimana pada uji F dapat dilihat bahwa nilai $df1$ dari data adalah = 89, sehingga t_{tabel} dapat

dicari dengan menggunakan daftar tabel t atau dengan MS. Excel dengan rumus $=\text{tinv}(0,05;21)$. Sehingga dihasilkan t_{tabel} sebesar 2,080.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-0,353	0,727
Ukuran Perusahaan (X_1)	0,693	0,496
Return on Assets (X_2)	4,643	0,000

a. Dependent Variabel: Price to Book Value (Y)

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Price to Book Value (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki $t_{\text{hitung}} = 0,693$, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,080$. Maka dapat diketahui bahwa: $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $0,693 < 2,080$. Maka diambil keputusan tolak H_a dan terima H_o .

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,496. Di mana nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_a dan terima H_o .

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variabel bebas Ukuran Perusahaan (X_1) dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (Y) di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh Return on Assets (X_2) terhadap Price to Book Value (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return on Assets* (X_2) memiliki $t_{hitung} = 4,643$, sedangkan $t_{tabel} = 2,080$. Maka dapat diketahui bahwa: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,643 > 2,080$. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a .

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Return on Assets* (X_2) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,000. Di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a .

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variabel bebas *Return on Assets* (X_2) dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y).

c. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X_1), dan *Return on Assets* (X_2), terhadap variabel terikat *Price to Book Value* (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,712 ^a	0,507	0,460	1,70383
a. <i>Predictors: (Constant), Return on Assets (X₂), Ukuran Perusahaan (X₁)</i>				
b. <i>Dependent Variabel: Price to Book Value (Y)</i>				

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Tabel *Model Summary* pada tabel di atas adalah tabel yang memuat nilai korelasi dari variabel bebas ke variabel terikat. Pada tabel *model summary* memuat nilai korelasi ganda dari ke Y yang disebut nilai R. Sedangkan untuk nilai *R Square* merupakan nilai dari koefisien determinasi dari X ke Y. *Adjusted R Square* juga merupakan koefisien determinasi dimana untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi, tetapi jika variabel bebasnya hanya satu atau variabel maka gunakan *R Square* sebagai koefisien determinasi. *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y, Santoso (2016:87).

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,507 yang dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini menunjukkan bahwa 50,7% nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (Y) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan (X₁) dan *Return on Assets* (X₂). Sedangkan sisanya 49,3% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain diluar dari model seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, modal kerja, dan lain sebagainya.

Dengan nilai R sebesar 0,713, maka hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara Ukuran Perusahaan (X₁) dan *Return on Assets* (X₂) terhadap *Price to Book Value* (Y) adalah Erat. Karena 0,713 berada dalam range nilai

0,6 – 0,79. Semakin besar nilai R maka semakin erat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya semakin kecil nilai R maka semakin tidak erat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk memastikan tipe hubungan, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat tidak erat
0,2 – 0,39	Tidak erat
0,4 – 0,59	Cukup erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat erat

Sumber : (Sugiyono, 2016:287)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pengujian normalitas, berdasarkan analisis grafik Histogram, dan grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal. Begitu juga dengan analisis statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga data telah terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,983 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,017 yang lebih kecil dari 10. Sehingga seluruh variabel bebas yang digunakan terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan dengan grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data telah menyebar secara acak dan tidak berpola. Sehingga model regresi tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas. Uji Glejser juga menunjukkan bahwa nilai signifikan dari regresi seluruh variabel bebas dengan absolute residual menghasilkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Dimana Ukuran Perusahaan

(X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,996 dan *Return on Assets* (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,056.

Pada uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang dimiliki sebesar 1,370, dengan nilai $d_l = 1,1010$ dan $d_u = 1,6565$. Maka, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi autokorelasi tidak dapat dipastikan karena pengujian tidak meyakinkan. Karena nilai tersebut memenuhi kriteria $d_l \leq d \leq d_u$ atau $1,1010 < 1,370 < 1,6565$.

Hasil uji determinasi diperoleh angka *adjusted R Square* 0,507 yang dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 50,7% *Price to Book Value* (Y) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2). Sedangkan sisanya 49,3% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain diluar dari model seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, modal kerja, dan lain sebagainya yang tidak dibahas pada penelitian ini. Dengan nilai $R = 0,712$, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) terhadap *Price to Book Value* (Y) adalah Erat.

Pembahasan hasil pengujian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Ukuran perusahaan (\ln Total Assets) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia”.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan variabel *Price to Book Value* (Y). Maka berdasarkan uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_1),

diketahui bahwa: $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,693, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,080. Maka diambil keputusan tolak H_a dan terima H_o yang artinya Ukuran Perusahaan (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (Y).

Dengan nilai signifikan $t = 0,496$, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_a dan terima H_o yang artinya Ukuran Perusahaan (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (Y).

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 0,143 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap *Price to Book Value* (Y)..

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) secara parsial berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Oleh karena itu hipotesis H_1 yang diajukan terbukti salah dan tidak dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Chuzaimah, dan Sugiarti (2016), serta Nurmindia, Isyuardhana, dan Nurbaiti (2017). Hasil penelitian yang mereka lakukan secara terpisah menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap terhadap Profitabilitas *Price to Book Value* (Y).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang diajukan oleh Salvatore (2015:98) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Analisa (2011:7), dimana dia

menyebutkan bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa harga saham, tingkat bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, risiko keuangan, profitabilitas, pembayaran *dividen* dan *non debt tax shield*. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Yudiaatmaja, dan Suwendra (2016), Prasetyorini (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Profitabilitas ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia”.

Profitabilitas pada penelitian ini ditentukan dengan nilai *Return on Assets*. Maka berdasarkan uji t untuk variabel *Return on Assets* (X_2), diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,643, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,080. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a yang artinya *Return on Assets* (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (Y).

Dengan nilai signifikan $t = 0,000$, nilai signifikansi ini lebih kecil dari $0,05$. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a yang artinya *Return on Assets* (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (Y).

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Return on Assets* (X_2) sebesar $0,184$ yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Return on Assets* (X_2) terhadap *Price to Book Value* (Y).

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Assets* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Oleh karena itu hipotesis H_2 yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husnan (2011:317). Dimana dia menyebutkan bahwa profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini tentu saja meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Analisa (2011:7) juga berpendapat bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa harga saham, tingkat bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, risiko keuangan, profitabilitas, pembayaran dividen dan *non debt tax shield*. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada faktor internal yang

mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan

Hal penelitian ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Chuzaimah, dan Sugiarti (2016), Nurmindia, Isyuardhana, dan Nurbaiti (2017), Sudiani, dan Darmayanti (2016). Dimana, hasil penelitian yang mereka lakukan menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

3. Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Ukuran perusahaan (*Ln Total Assets*) dan Profitabilitas ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara serempak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia”

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki nilai regresi sebesar 0,143 dan variabel *Return on Assets* (X_2) memiliki nilai regresi sebesar 0,184. Hal ini mengindikasikan bahwa secara serempak variabel Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (Y).

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 10,784 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,467, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_o yang artinya Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Price to Book Value* (Y).

Hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka terima H_a dan tolak H_o yang artinya Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Price to Book Value* (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Price to Book Value* (Y). Maka hipotesis H_3 yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai regresi yang dimiliki sebesar 0,143 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,496.
2. *Return on Assets* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai regresi yang dimiliki sebesar 0,184 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,000.
3. Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai F_{hitung} yang dimiliki sebesar 10,784 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,000.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (Y). Sehingga dapat dilihat bahwa besarnya besarnya ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan maka ukuran perusahaan tidak perlu dijadikan sebagai variabel utama untuk diperhatikan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (Y). Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, maka faktor *Return on Assets* sangat penting untuk diperhatikan dan untuk ditingkatkan. Oleh karena itu disarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas ROA yang mereka peroleh untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) hanya memberikan kontribusi sebesar 50.7% terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga disarankan bagi para peneliti lainnya agar menggunakan variabel lain seperti Struktur Modal, dan Modal Kerja untuk mengungkap faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan yang diukur *Price to Book Value*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Brigham, E.F., dan J. Houston. (2011). *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Erlangga
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Cetakan Kedua*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan
- Horne, V., dan Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Husnan, S. (2011). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Irawan, dan Z. A.T Silangit. (2018). *Financial Statment Analysis*. Medan; Smartprint Publisher
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Keown, A. J. (2014). *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lubis, A. F., dan Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., dan M. Pakpahan. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

- Mardiyanto, Handono. (2013). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Martalena, dan Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal, Edisi Pertama*. Yogyakarta; Andi.
- Munawir, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusdin. (2012). *Pasar Modal, Cetakan Kedua*. Bandung; Alfabeta.
- Rusiadi., N. Subiantoro., R. Hidayat. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sadalia, Isfenti. (2010). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Salvatore, D. (2015). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta; Salemba Empat.
- Sartono, R. A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiono, A., dan Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Tandelilin, E. (2011). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Kanisius.

JURNAL

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. *Jurnal Soumatara Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. *KnE Social Sciences*, 388-401.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Indriyani, E. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Volume 10 (2), Oktober 2017 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 333 – 348
- Kalbuana, N. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Seminar Nasional dan The 4th* ISSN 2460-0784
- Manoppo1, H., dan F. V. Arie. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. *Jurnal EMBA* Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 485-497 ISSN 2303-1174
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. *Jumant*, 11(1), 67-80.

- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Nurminda, A., D. Isyuardhana., dan A. Nurbaiti. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. e- Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017 | Page 542 ISSN : 2355-9357
- Oktavina. (2013). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Management Analysis Journal, Vol.2, No.2, pp.1-7.
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Prasetyorini, B. F. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Imu Manajemen | Volume 1 Nomor 1 Januari 2013
- Pratiwi, N. P. Y., F. Yudiaatmaja., dan I. W. Suwendra. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016).
- Rahmawati, A. D., Topowijono., dan S. Sulasmiyati. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No. 2 Juni 2015 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. Jumant, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoenng Deli Medan*. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Sudiani, N. K. A., dan N. P. A. Darmayanti. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4545-4547 ISSN : 2302-8912
- Sugiarto, A. (2011). *Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham*. Akuntansi Jurnal Dhinamika, Vol. 3, No. 5

Wahyudi, H. D., Chuzaimah., dan D. Sugiarti. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks Lq-45 Periode 2010 - 2014)*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 1, Nomor 2, Desember 2016: 156-164

Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.

SKRIPSI

Analisa, Y. (2011). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Indonesia tahun 2006-2008)*. Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro : Semarang.

Rahayu, S. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.